

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan olahraga di Indonesia menjadi sangat pesat. Hal ini muncul dalam program pembangunan olahraga jangka panjang tahun 2021-2045 yang menyatakan bahwa olahraga terbagi dalam tiga cakupan yaitu olahraga pendidikan, olahraga masyarakat dan olahraga prestasi. Olahraga pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan, karena pada saat ini olahraga pendidikan tidak hanya mengajarkan keterampilan fisik, tetapi juga membentuk mentalitas yang kuat dan tangguh. Hal inilah yang membuat olahraga pendidikan menjadi salah satu elemen yang penting dalam pengembangan generasi muda. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Natal (2020, p. 27)

Olahraga pendidikan sering juga disebut pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani dijumpai pada sekolah-sekolah.

Sejalan dengan pendapat tersebut olahraga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, meningkatkan keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Di Indonesia, perkembangan olahraga pendidikan terus mengalami kemajuan dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Olahraga pendidikan terus berkembang dari masa ke masa, dan menyesuaikan dengan kemajuan teknologi. Kompetisi olahraga rutin diselenggarakan di berbagai tingkatan yang bertujuan untuk mendorong prestasi siswa dalam bidang olahraga pendidikan.

Di Indonesia pada proses pembelajaran meliputi intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Menurut pendapat Susanto & Hartati (2015, p.444) “Intrakurikuler merupakan kegiatan belajar mengajar pada jam pelajaran, sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penyaluran bakat dan minat siswa di luar jam pelajaran”. Sejalan dengan pendapat tersebut intrakurikuler dan ekstrakurikuler merupakan dua komponen penting dalam dunia pendidikan yang saling melengkapi. Intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran resmi. Melalui intrakurikuler, siswa memperoleh ilmu dasar sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, seperti matematika, bahasa, sains, pendidikan jasmani dan lainnya.

Sementara itu, ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa. Dengan demikian, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang sehat secara fisik, cerdas secara emosional, dan berkarakter positif melalui olahraga. Sejalan dengan itu, olahraga pendidikan menyelenggarakan berbagai kompetisi yang rutin diadakan di berbagai tingkatan pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, yang bertujuan untuk mendorong siswa agar berprestasi. Pada tingkat sekolah dasar hingga menengah, diselenggarakan kompetisi O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional) dan liga pendidikan antar sekolah yang menjadi ajang yang sangat dinanti oleh para siswa untuk membantu mengasah bakat olahraga sejak dini, meraih prestasi, dan menjadi wadah untuk mempererat persaudaraan antar siswa dari berbagai wilayah di Indonesia. Salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan dalam kompetisi tersebut di antaranya, atletik, permainan bola, senam dan bela diri. Untuk kompetisi dalam jenjang perguruan tinggi diselenggarakan kompetisi liga mahasiswa yang diikuti antar universitas. Dengan diciptakannya berbagai kompetisi tersebut, tercipta ajang persaingan antar sekolah yang biasanya diwakili oleh masing-masing ekstrakurikuler, ajang ini menjadi sarana bagi para siswa untuk terus berlatih secara intensif, demi mencapai prestasi di berbagai lomba yang diikuti.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah guna mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa dalam berbagai bidang. Keikutsertaan dalam ekstrakurikuler ini bertujuan untuk melengkapi pendidikan formal dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah keterampilan non akademis. Menurut Ramadhan et al. (2020, p.77) “Ekstrakurikuler berperan sebagai sarana pengembangan olahraga pendidikan yang mendorong partisipasi dalam kegiatan olahraga sepanjang hayat di tengah masyarakat”. Sejalan dengan pendapat tersebut ekstrakurikuler mengemukakan sejumlah tujuan dibentuknya program ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berolahraga secara aktif di sekolah di luar jam pelajaran untuk mengembangkan minat dan bakat di luar akademik. Program ini membentuk karakter siswa yang disiplin, tangguh, dan mampu bekerja sama, serta memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang unggul dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, di SMP Negeri 16 Tasikmalaya tersedia berbagai pilihan ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah, mulai dari kegiatan

seni seperti paduan suara dan sundareka, yang mendorong kreativitas dan ekspresi diri. Selain itu, ada juga pramuka, PMR (Palang merah remaja), serta ekstrakurikuler olahraga seperti bulutangkis, bola voli, bola basket, karate, taekwondo, sepak bola, futsal serta berbagai kegiatan lainnya. Salah satu ekstrakurikuler yang paling diminati di SMP Negeri 16 Tasikmalaya adalah ekstrakurikuler futsal.

Ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 16 Tasikmalaya telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Kegiatan ini menjadi salah satu favorit siswa karena memberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan dalam format permainan yang lebih cepat dan intens dibandingkan sepak bola. Futsal juga membantu siswa meningkatkan kebugaran fisik, kerjasama tim, serta strategi permainan futsal mengalami perkembangan yang signifikan, hal ini dapat diamati dari peningkatan jumlah liga dan turnamen yang diselenggarakan, baik tingkat regional maupun nasional. Seiring berjalannya waktu, popularitas ekstrakurikuler futsal semakin meningkat. Setiap tahun, jumlah peserta terus bertambah, dengan siswa dari berbagai kelas antusias untuk bergabung dan terus mendukung perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 16 Tasikmalaya. Menurut Ashari & Adi (2019, p.110) “futsal adalah sebuah olahraga yang didasarkan pada beberapa teknik dasar, seperti cabang olahraga lainnya, futsal juga memiliki tujuan, yaitu memasukan bola ke dalam gawang lawan sebagai syarat untuk memperoleh skor”. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa dalam olahraga futsal pemain harus menguasai teknik dasar dengan baik agar dapat bermain dengan efektif dan efisien. Dalam olahraga futsal terdapat beberapa teknik dasar, diantaranya adalah mengumpan bola (*passing*), menahan bola (*controlling*), menggiring bola (*dribbling*) dan menendang bola (*shooting*). salah satu teknik yang paling dominan digunakan dalam permainan futsal yaitu *passing*, maka fokus utama dalam penelitian ini adalah *passing*.

Dari beberapa teknik dasar yang sudah di jabarkan pada paragraf sebelumnya *passing* merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh pemain futsal. *Passing* dapat dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, ujung kaki, tumit atau sisi bawah. Tujuan utama *passing* dalam permainan futsal adalah mengirim bola kepada rekan satu tim untuk membuka ruang, mengalirkan bola antar pemain, menciptakan peluang serangan hingga mencetak gol ke gawang lawan, serta mempertahankan area pertahanan dari serangan lawan. Pada dasarnya, setiap

pemain futsal harus menguasai semua teknik, namun tidak semua pemain atau atlet mampu melakukan teknik dasar *passing* dengan tepat. Menurut Mielke dalam Haris et al (2020, p. 106) “*passing* adalah suatu seni memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lain dengan menggunakan kaki”. Pernyataan tersebut menekankan pentingnya perhatian dalam melakukan *passing* karena *passing* merupakan salah satu kemampuan fundamental yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap pemain. Namun, berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang sekaligus merupakan bagian dari tim pelatih di SMP Negeri 16 Tasikmalaya, menemukan masalah dalam akurasi *passing* pada pemain tim putri, maka dari itu setelah peneliti mengamati peneliti membutuhkan pengamat yang lebih relevan sehingga peneliti melakukan diskusi bersama *head coach* dari Ekstrakurikuler SMP Negeri 16 Tasikmalaya (Januari 2024) yang dimana hasil diskusi tersebut menyatakan bahwa memang masih banyak siswi yang memiliki akurasi *passing* yang belum maksimal. *Passing* yang dilakukan oleh siswi SMP Negeri 16 Tasikmalaya masih jauh dari teknik *passing* yang sebenarnya, dimana teknik *passing* dalam futsal yang sebenarnya yaitu pemain wajib memperhatikan prinsip melakukan *passing* dari mulai pandangan mata, tumpuan kaki, ayunan kaki, perkenaan kaki di bola, posisi badan, serta lanjutan. Namun pada kenyataannya *passing* yang dilakukan oleh siswi SMP Negeri 16 Tasikmalaya tidak terkontrol dengan baik yang mengakibatkan *passing* yang dilakukan terlalu pelan atau kencang, sehingga menyulitkan rekan tim untuk menerima bola. Selain itu, *passing* yang dilakukan tidak akurat kepada rekan satu tim, *passing* yang dilakukan tidak sampai sehingga menyulitkan kawan yang menerima bola. Terkadang, *passing* dilakukan secara terburu-buru, sehingga bola tidak mengarah dengan tepat. Hal ini berpotensi merugikan tim saat bertanding, karena jika pemain memiliki kemampuan *passing* yang kurang baik, bola akan lebih mudah direbut oleh lawan atau keluar dari lapangan, sehingga menghambat proses serangan ke area pertahanan lawan. Salah satu faktor yang menyebabkan akurasi *passing* siswi SMP Negeri 16 Tasikmalaya kurang baik yaitu model latihan yang sering digunakan adalah latihan *passing* berhadapan dan berpasangan, selain itu model latihan *passing* masih kurang yang membuat siswi merasa jenuh dan sering melakukan kesalahan yang mendasar. Sehingga berdasarkan hasil diskusi dengan pelatih kepala Ekstrakurikuler Futsal SMP Negeri 16 Tasikmalaya pada Januari 2024, terdapat GAP atau sebuah masalah diketahui bahwa masih banyak siswi yang memiliki akurasi *passing* yang

rendah. Permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan teknik dasar *passing* yang baik serta penggunaan model latihan yang monoton seperti *passing* berhadapan dan berpasangan, sehingga menimbulkan kejenuhan dan meningkatkan kesalahan mendasar. Akibatnya, kemampuan *passing* siswi belum optimal, yang berdampak pada ketidakefektifan permainan tim saat bertanding.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dibutuhkan model latihan untuk memperbaiki akurasi *passing* siswi SMP Negeri 16 Tasikmalaya, salah satu model latihan yang bisa digunakan dalam memperbaiki akurasi *passing* adalah latihan *diamond passing*. Model latihan tersebut merupakan salah satu model latihan yang dilalukan pemain menyerupai bentuk berlian, yang bertujuan untuk meningkatkan akurasi *passing*, mengasah kemampuan pemain dalam melakukan *passing*, meningkatkan kemampuan mengontrol bola dari pemain yang melakukan, meningkatkan kemampuan *passing* dan kontrol, meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama antar pemain, meningkatkan kemampuan *passing* yang akan dilakukan termasuk memahami sejauh mana kekuatan *passing* yang diperlukan sesuai jarak yang ada. Berdasarkan tujuan tersebut *diamond passing* memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu menciptakan peluang serangan, menciptakan banyak opsi umpan, memudahkan pergantian posisi, menjaga struktur tim, efektif dalam mempertahankan penguasaan bola dan meningkatkan koneksi antar pemain.

Hal ini sejalan dengan pendapat Pramudyatama & Mardhika (2024, p. 38)

Model latihan *diamond passing* dilakukan untuk meningkatkan kemampuan akurasi short *passing* sekaligus untuk meningkatkan kemampuan mengontrol bola dari pemain yang melakukannya. Kelebihan dari model latihan ini yaitu sangat mudah dilakukan karena latihan ini hanya melakukan *passing*, *control*, dan *moving*. Meskipun model latihan ini mempunyai empat sudut namun hanya melakukan *passing*, *control*, dan *moving*. Model latihan ini sangat efektif karena para pemain merasa terangsang untuk melakukannya dan akan berpengaruh pada peningkatan kemampuan ketetampilan *passing*-nya.

Model latihan *diamond passing* dipilih karena memberikan keunggulan yang lebih komprehensif dibandingkan model latihan lain, seperti *passing* berpasangan. Dalam *diamond passing*, pemain dilatih untuk bergerak dinamis dalam formasi segi empat, yang melibatkan lebih banyak pemain dan pergerakan kompleks. Hal ini memperkuat aspek penting dalam permainan, seperti pemahaman ruang, kemampuan pengambilan keputusan, dan koordinasi tim. Berbeda dengan *passing* berpasangan yang hanya

melibatkan dua pemain dan berfokus pada teknik dasar operan, *diamond passing* juga melibatkan pengelolaan tempo permainan dan transisi antara menyerang dan bertahan.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Diamond Passing* Terhadap akurasi *Passing* Futsal Putri pada Ekstrakurikuler SMP Negeri 16 Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penelitian dalam latar belakang di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah Terdapat Pengaruh Model *Diamond Passing* terhadap akurasi *Passing* Futsal Putri pada Ekstrakurikuler SMP Negeri 16 Kota Tasikmalaya” ?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari ketidakjelasan dalam penggunaan istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, perlu dijelaskan definisi-definisi berikut.

- a. *Diamond passing* menurut Pramudyatama & Mardhika (2024, p.38) “*diamond passing* adalah model latihan *passing* yang dilakukan dengan membentuk segiempat atau seperti berlian dengan arah *passing* yang sama kemudian di ikuti pemain lain yang terus bergilir”. Dengan demikian, model latihan *diamond passing* dalam penelitian ini adalah sebuah usaha yang diterapkan melalui model latihan dimana para pemain bertujuan untuk mengasah kemampuan dalam memberikan operan secara cepat dan tepat kepada rekan satu tim di posisi yang berbeda, sambil terus bergerak mengisi ruang yang ditinggalkan oleh pemain lain. Dengan demikian, pemain akan terbiasa dengan dinamika permainan, di mana mereka harus selalu bergerak mencari posisi ideal untuk menerima bola.
- b. Akurasi *passing* menurut Utomo et al. (2023, p. 14) “akurasi *passing* adalah kemampuan seorang pemain dalam mengendalikan bola menggunakan kaki terhadap sasaran dengan jarak yang akan di tuju”. Dengan demikian, akurasi *passing* merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam permainan futsal. Kemampuan ini memungkinkan pemain untuk mengirim bola secara tepat kepada rekan satu tim atau ke area tertentu lapangan, baik dalam jarak dekat maupun jauh.
- c. Futsal menurut Haris et al. (2020, p.106) “Futsal merupakan olahraga bola besar yang melibatkan dua tim, di mana setiap tim terdiri dari lima pemain. Futsal umumnya

dimainkan baik di lapangan tertutup (*indoor*) maupun di lapangan terbuka (*outdoor*)". Dengan demikian, futsal menjadi salah satu olahraga tim yang sangat digemari oleh berbagai kalangan, baik pria maupun wanita. Permainan futsal ini memiliki sifat dinamis karena bola berpindah dengan cepat dari satu pemain ke pemain lainnya, sehingga para pemain harus selalu bergerak aktif serta memiliki keterampilan yang baik.

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan tentu memiliki tujuan, demikian pula dengan penelitian ini yang memerlukan hasil akhir yang jelas untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *diamond passing* terhadap akurasi *passing* futsal putri pada ekstrakurikuler SMP Negeri 16 Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Masalah dalam penelitian perlu diteliti dengan harapan dapat memberikan manfaat yaitu:

a. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah dapat memberikan bukti-bukti ilmiah mengenai pengaruh *diamond passing* terhadap akurasi *passing* futsal putri pada ekstrakurikuler SMP Negeri 16 Tasikmalaya. Dengan demikian, diharapkan di masa depan ekstrakurikuler futsal 16 tasikmalaya dapat menghasilkan pemain-pemain futsal yang berkualitas.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti: penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari melalui kegiatan penelitian ilmiah.
- 2) Bagi pelatih: hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi program yang telah diberikan serta sebagai dasar dalam merancang program yang akan diberikan kepada pemain.
- 3) Bagi tim Ekstrakurikuler futsal 16 tasikmalaya: hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan karakteristik tim guna meningkatkan prestasi.
- 4) Bagi pemain: penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai kemampuan akurasi *passing* dalam futsal.

- 5) Bagi Universitas Siliwangi: diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya di Jurusan Pendidikan Jasmani.